

**PROSES MORFOLOGIS KATA BENDA DALAM BAHASA INGGRIS DAN
BAHASA GORONTALO
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk meraih gelar Sarjana Sastra

Oleh:

Siskawati Dama
110912018
SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO
2015

ABSTRACT

This research is entitled 'Morphological Process of Nouns in English and Gorontalo Language: a Contrastive Analysis. The objective of the analysis are to identify, and describe the morphological process of nouns in English and Gorontalo language and finding out the similarities and the differences of morphological process of nouns in English and Gorontalo language by using of O'Grady's (1992) theory and contrastive method using Lado (1957) and Whitman (1970).

The English data were collected from several English textbooks. Some of them are Morphology: Word Structure in Generative Grammar (1990) by John T. Jensen, and the data of Gorontalo Language from the native speaker's four informants who can speak Gorontalo Language at the age of 20-60 years old in Manado.

The result of this research shows that in morphological process of nouns in English and Gorontalo language have some similarities and differences. The similarities are that English and Gorontalo language have affixation as prefix and suffix, reduplication as full of reduplication, compounding as endocentrics and exocentrics compounding. The difference is that English language has not infix affixation but in Gorontalo language has an infix affixation, reduplication in English has full reduplication with variety of phoneme and in Gorontalo languages have a partial reduplication.

Keywords: Morphological Process of Nouns, English and Gorontalo Languages, Contrastive Analysis.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi antar individu. Dalam berkomunikasi bahasa sebagai sarana menyampaikan pikiran, perasaan, dan pesan kepada orang lain. Bahasa merupakan alat komunikasi yang bersifat universal, artinya hampir tidak ada seorang

manusia di dunia yang tidak mampu berkomunikasi melalui bahasa. Bahasa sangat penting dalam kehidupan kita, khususnya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa memiliki begitu banyak hubungan dengan berbagai kehidupan manusia sehingga bahasa dapat dipelajari dari berbagai sudut pandang (Gleason, 1961:2). Ilmu yang mempelajari bahasa adalah Linguistik, Lyons (1968).

Linguistik terbagi dalam dua cabang yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik. Mikrolinguistik mengarahkan kajiannya pada struktural internal bahasa tertentu atau struktural internal bahasa pada umumnya. Yang dipelajari dalam mikrolinguistik yaitu fonologi (ilmu yang mempelajari bahasa tentang bunyi bahasa), morfologi (ilmu yang mempelajari tentang struktur kata), sintaksis (ilmu yang mempelajari tentang formasi kata), semantic (ilmu yang mempelajari tentang makna). Makrolinguistik menyelidiki bahasa dalam kaitannya dengan faktor-faktor interdisipliner, seperti antropologi, psikologi, sosiolinguistik, dan lain-lain (Akmajian dkk., 2001: 12-13).

Penulis tertarik untuk meneliti salah satu dari cabang ilmu linguistik di atas, yaitu morfologi. Morfologi adalah sebuah cabang ilmu linguistik yang berkaitan dengan struktur internal kata-kata sebagai unit tata bahasa. Nida (1949:1) menyatakan bahwa morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang morfem dan susunannya dalam membentuk kata. Morfem adalah bagian terkecil yang mengandung makna. Morfem diklasifikasikan ke dalam dua jenis yaitu morfem bebas dan morfem terikat.

Proses Morfologis adalah proses pembentukan kata dari suatu bentuk dasar menjadi suatu bentuk jadian. Proses ini meliputi afiksasi (pengimbuhan), reduplikasi (pengulangan), dan kata majemuk (pemajemukan). Ketiga proses morfologis di atas memiliki tiga istilah pokok dalam proses ini, yaitu kata dasar, bentuk dasar, dan unsur langsung. Kata dasar adalah kata yang belum berubah, belum mengalami proses morfologis baik berupa proses penambahan imbuhan, proses pengulangan maupun proses pemajemukan. Bentuk dasar yaitu bentuk yang menjadi dasar dalam proses morfologis dapat berupa kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan dapat pula berupa kata majemuk. Unsur langsung yaitu bentuk dasar dan imbuhan yang membentuk kata jadian. Penulis memilih kata benda karena penulis ingin mengetahui proses pembentukan kata pada kata benda.

Penulis memfokuskan penelitian ini pada Proses Morfologis Kata Benda dalam bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo karena berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan bahwa di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi belum terdapat penelitian yang membahas mengenai hal tersebut. Bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo termasuk dalam dua rumpun bahasa yang berbeda. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang dipakai di seluruh dunia dan bahasa Inggris termasuk dalam rumpun bahasa Indo-Eropa sedangkan bahasa Gorontalo termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia.

Berdasarkan penelitian awal, beberapa proses pembentukan kata benda dalam bahasa Gorontalo yaitu sebagai berikut :

1. Afiksasi

{lo'o-} + beresi (bersih) → lo'oberesi (membersihkan)

Dalam kalimat:

BG: Timongolio ta lo'oberesi ilengi

B.Ind: Mereka telah membersihkan kebun

2. Reduplikasi

Buku-buku → buku-buku

BG: Buku-buku limongoli maabilulota'u

B.Ind: Buku-buku kalian telah aku pinjam

3. Pemajemukan

Rumah 'rumah' + saki 'sakit' → rumahsaki 'rumah sakit'

BG: Rumahsaki to Limboto damangodaa

B.Ind: Rumah sakit di Limboto besar sekali

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, pertanyaan yang akan dijawab pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja proses morfologis kata benda dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo?
2. Apa persamaan dan perbedaan dari proses morfologis kata benda dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis proses morfologis kata benda dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo
2. Menemukan persamaan dan perbedaan proses morfologis kata benda dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoretis dan praktis.

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu bahasa, khususnya tentang proses morfologis kata benda dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo.

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi tentang persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan proses morfologis kata benda dalam bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo sehingga membantu siswa dalam mempelajari proses morfologi kata benda dan dapat memudahkan masyarakat Gorontalo dalam mempelajari bahasa Inggris dan dapat menjadi referensi bagi para pembaca dalam penelitian di bidang yang sama.

1.5 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. “Kata Benda dalam Lagu Bahasa Inggris dan Bahasa Sanger” Analisis Kontrastif, sebuah skripsi Fakultas Sastra oleh Adorang (2010). Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori Kridalaksana (1982), untuk mengkontraskan data, teori kontrastif oleh Lado (1971).
2. “Afiksasi Verba Bahasa Inggris dan Bahasa Bali” Analisis Kontrastif, sebuah skripsi Fakultas Sastra oleh Wedestra (2000). Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori dari Gleason (1961).
3. “Nomina dalam Puisi-Puisi Karya Carl Sandburg” sebuah skripsi Fakultas Sastra oleh Merien (2013). Dia menggunakan teori Tarigan (2008), Aarts and Aarts (1982), dan Marcella Frank (1972).
4. “Proses Morfologis Pembentukan Kata Benda Bahasa Inggris dan Bahasa Sunda” Analisis Kontrastif, sebuah skripsi Fakultas Sastra oleh Alhasni (2012). Dia menggunakan teori O’Grady (1992).

Semua penelitian yang telah disebutkan di atas tentu berbeda dengan penelitian ini. Pertama tentang kata benda dalam lagu bahasa Inggris dan bahasa Sanger, yang kedua tentang Afiksasi Verba, yang ketiga tentang Nomina dalam puisi, dan yang keempat tentang proses morfologis pembentukan kata benda bahasa Inggris dan bahasa Sunda, sedangkan penelitian ini adalah tentang proses morfologis kata benda dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo. Oleh sebab itu penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

1.6 Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori O’Grady (1992) untuk mengidentifikasi dan menganalisis data proses morfologi kata benda dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo dan untuk mengkontraskan data, penulis menggunakan teori Lado (1957) dan Whitman (1970).

Klasifikasi proses morfologi kata benda ialah sebagai berikut:

1. Afiksasi

Afiksasi adalah proses penambahan afiks pada bentuk dasar. Sebuah afiks yang melekat pada bagian depan disebut prefiks atau awalan sedangkan afiks yang melekat pada bagian akhir disebut sufiks atau akhiran. Contohnya sebagai berikut:

Prefiks: {*dis-*} + *trust* (*kepercayaan*) → *distrust* '*ketidakpercayaan*'

Sufiks: *lazy* (*malas*) + {-*ness*} → *laziness* '*kemalasan*'

2. Reduplikasi

Reduplikasi adalah proses pengulangan seluruh atau sebagian dari morfem.

Contoh:

Reduplikasi penuh:

Boo 'ejekan' → *boo* + R = *boo-boo* 'kesalahan yang bodoh'

Reduplikasi dengan variasi fonem:

Tick 'detik' → *tick* + R = *tick-tock* 'bunyi berdetak-detik'

3. Pemajemukan

Pemajemukan adalah pembentukan kata-kata baru dari kata-kata yang telah ada, kata-kata yang berbeda kemudian digabungkan menjadi satu kata.

Contoh:

Black + *bird* → *blackbird* 'burung hitam'

Lado (1957) menyatakan bahwa analisis kontrastif adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua bahasa. Untuk mencari persamaan dan perbedaan, persamaan dalam dua bahasa akan memudahkan para pembelajar sedangkan perbedaannya akan menjawab kesulitan bagi pembelajar. Whitman (1970) menyatakan bahwa analisis kontrastif melibatkan empat tata cara dalam membandingkan dua bahasa. Yang pertama adalah ahli bahasa atau guru bahasa menggunakan tata bahasa secara formal dan menggambarkan dua bahasa dengan tersebut. Kedua, menyeleksi bentuk-bentuk bahasa, aturan bahasa, dan struktur bahasa. Ketiga adalah mengontraskan bahasa itu sendiri, salah satunya sistem linguistik dan spesifikasi dari hubungan satu

sistem ke sistem yang lain. Terakhir yaitu merumuskan prediksi kesalahan atau kesulitan dasar atas prosedur pertama dan ketiga.

1.7 Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini, penulis membaca beberapa buku tentang linguistik dan mencari artikel dari internet tentang proses morfologis kata benda baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Gorontalo dan membaca beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data bahasa Inggris dari buku *Morphology: Word Structure In Generative Grammar (John T. Jensen 1990)* dan artikel dari internet tentang proses morfologis kata benda serta beberapa data dari dosen pembimbing materi sedangkan untuk data bahasa Gorontalo penulis kumpulkan dari beberapa informan sebanyak 4 orang penutur asli bahasa Gorontalo yang tinggal di Manado dengan usia 20 sampai dengan 60 tahun dengan cara, pertama penulis mencatat semua kata benda dalam bahasa gorontalo yang penulis dapatkan dari informan setelah itu penulis mengklasifikasikan data kata benda sesuai dengan proses pembentukan kata kemudian membuat uraian tentang proses pembentukan kata berdasarkan proses afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Serta penulis mencari artikel tentang proses morfologis kata benda dalam bahasa Gorontalo.

3. Analisis Data

Setelah data terkumpul, penulis mengidentifikasi data dengan menggunakan teori dari O'Grady (1992), kemudian dilihat dari proses morfologis kata benda dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo. Data proses morfologis kata benda yang telah diperoleh ditulis pada buku kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jenis-jenis proses morfologis kata benda, selanjutnya dianalisis, dideskripsikan dan dikontraskan berdasarkan teori analisis kontrastif dari Lado (1957) dan Whitman (1970).

HASIL DAN PEMBAHASAN

PROSES MORFOLOGIS KATA BENDA DALAM BAHASA INGGRIS

Proses morfologis atau proses pembentukan kata benda dalam bahasa Inggris terdiri atas proses afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan

2.1 Afiksasi

Afiksasi adalah proses penambahan afiks pada bentuk dasar. Sebuah afiks yang melekat pada bagian depan disebut prefiks atau awalan sedangkan afiks yang melekat pada bagian akhir disebut sufiks atau akhiran.

2.1.1 Prefiks {auto-}

Prefiks ini melekat pada kata benda dan berfungsi sebagai pembentuk kata benda yang maknanya menyatakan latar belakang hidupnya sendiri.

Contoh: {*auto-*} + KB → KB

{auto-} + biography ‘biografi’ → *autobiography* ‘riwayat hidup’

She has written her autobiography

‘Dia telah menulis riwayat hidupnya’

2.1.2 Sufiks {-er}

Sufiks ini melekat pada kata kerja dan berfungsi membentuk kata benda yang maknanya menyatakan orang yang melakukan kegiatan.

Contoh: KK + {-er} → KB

Kill ‘bunuh’ + {-er} → *killer* ‘pembunuh’

He is a killer

‘Dia seorang pembunuh’

2.2 Reduplikasi

Reduplikasi adalah proses pengulangan seluruh atau sebagian dari morfem. Dalam bahasa Inggris terdapat dua buah bentuk proses reduplikasi yaitu sebagai berikut:

1. Reduplikasi penuh
2. Reduplikasi penuh dengan variasi fonem

2.2.1 Reduplikasi Penuh

Reduplikasi penuh adalah suatu perulangan semua morfem pada bentuk kata dasar yang berlaku pada bentuk-bentuk dasar kata benda.

Reduplikasi penuh bentuk dasar kata benda

1. *Boo* 'ejekan' + *R* → *boo-boo* 'kesalahan yang bodoh'

Contoh kalimat:

Herry usually makes a boo-boo

'Herry biasanya membuat suatu kesalahan yang bodoh'

2.2.2 Reduplikasi penuh dengan variasi fonem pada kata benda

Reduplikasi penuh dengan variasi fonem adalah pengulangan kata dasar dengan perubahan satu fonem atau lebih.

1. *Sing* 'menyanyi' + *R* → *sing-song* 'nyanyian lagu yang sama'

Contoh kalimat:

I like to hear this sing-song

'Saya suka mendengar nyanyian lagu ini'

2.3 Kata majemuk atau Pemajemukan

Kata majemuk atau pemajemukan adalah proses pembentukan kata melalui penggabungan dua kata atau lebih. Kata yang dibentuk dengan proses itu disebut kata majemuk.

Berdasarkan fungsinya kata majemuk dibagi atas endosentris dan eksosentris. Endosentris terjadi dari gabungan dua kata sedangkan eksosentris terjadi dari gabungan kata benda dan kata benda.

2.3.1 Endosentris

1. KB + KK → KB

Contoh:

Water 'air' + *fall* 'jatuh' → *waterfall* 'air terjun'

Waterfall is the most interesting places to visit

'Air terjun merupakan tempat yang paling menarik untuk dikunjungi'

2.3.2 Eksosentris

1. KB + KB → KB

Contoh:

Air 'udara' + *port* 'pelabuhan' → *airport* 'bandara'

George picks up his father at the airport Samratulangi

'George menjemput ayahnya di bandara Samratulangi'

PROSES MORFOLOGIS KATA BENDA DALAM BAHASA GORONTALO

3.1 Afiksasi

Afiksasi adalah penggabungan akar atau pokok dengan afiks. Afiks dalam bahasa Gorontalo terdiri atas prefiks, infiks, dan sufiks. Afiks-afiks yang membentuk kata benda dalam bahasa Gorontalo ialah sebagai berikut:

1. Prefiks: {*po-*}, {*pohi-*}, {*lo'o-*}, {*po'o-*}, {*ngo-*}, {*mongo-*}, {*o-*}.
2. Infiks: {*-il-*}, {*-mi-*}, {*-um-*}.
3. Sufiks: {*-wa*}, {*-lo*}.

3.1.1 Prefiks {*po-*} membentuk kata benda

Awalan {*po-*} memiliki fungsi gramatikal yang berhubungan dengan manusia: pembentuk kata yang menyatakan perintah dan pembentuk kata yang menyatakan alat 'instrumen'

1. {*po-*} + *buntungo* [KB] 'kepala tangan' → *pomuntungo* [KB] 'meninju'

Contoh kalimat:

Ulu'u lio ma pomuntungo to dingingo

'Dia akan meninju dinding itu dengan tangannya'

3.2.1 Infiks {-il-} membentuk kata benda

1. {-il-} + *kubingo* [KB] 'cubit' → *kilubingo* [KB] 'dicubit'

Contoh kalimat:

Te Sahrul ma kilubingo li papa to ulu'u sambe ulu'u lio moyidu

'Sahrul dicubit papanya di tangan sampai tangannya biru'

3.3.1 Sufiks {-lo} membentuk kata benda

1. *U'aalo* [KB] 'makanan' + {-lo} → *u'aalolo* [KB] 'makanan'

Contoh kalimat:

Dialuwo u'aalolo to tudu lo meja

“Tidak ada makanan di atas meja”

3.2 Reduplikasi

Reduplikasi adalah proses morfologis melalui pengulangan kata. Reduplikasi pada bahasa Gorontalo terdiri atas reduplikasi utuh dan reduplikasi sebagian.

3.2.1 Reduplikasi utuh

1. *Lamari* 'lemari' + R → *lamari-lamari* 'lemari-lemari'

Contoh kalimat:

Lamari-lamari boito ma lorusa

‘Lemari-lemari itu telah rusak’

3.2.2 Reduplikasi sebagian

1. *Pale* 'padi' → *pale-paleyalo* 'banyak macam padi/beras'

Contoh kalimat:

Pale-paleyalo to patali

‘Banyak macam padi di pasar’

3.3 Kata Majemuk / pemajemukan

Kata majemuk adalah pembentukan kata-kata baru dari kata-kata yang telah ada, kata-kata yang berbeda kemudian digabungkan menjadi satu.

3.3.1 Kata majemuk Endosentris

1. *Huo'alo* 'mabuk' [KS] + *deheto* 'laut' [KB] → *Huo'alo deheto* [KB]
‘Mabuk Laut’

Contoh:

Waatia dila motitae to kapali sababu waatia huo'alo deheto

'Saya tidak akan naik kapal karna saya mabuk laut'

3.3.2 Kata majemuk eksosentris

1. *Mato* 'mata' [KB] + *Dulahu* 'hari' [KB] → *Matolodulahu* [KB] 'matahari'

Contoh:

Bongulo, matolodulahu ma lobutu

'Bangunlah, matahari sudah terbit'

ANALISIS KONTRASTIF

4.1 Persamaan

Bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo memiliki persamaan dalam hal:

1. Afiksasi

Bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo memiliki jenis afiks yang sama yaitu prefiks dan sufiks.

- a) Afiksasi dalam bahasa Inggris

1. Prefiks: {{auto-}, {dis-}, {bi-}, {inter-}, {mis-}, {semi-}, {sub-}, {post-}, {super-}, {arch-}, {sur-}}.

2. Sufiks: {{-ness}, {-er}, {-age}, {-ure}, {-mate}, {-ist}, {-ship}, {-ment}, {-or}, {-ity}, {-ee}, {-ian}}.

- b) Afiksasi dalam bahasa Gorontalo

1. Prefiks :{{po-}, {pohi-}, {lo'o-}, {po'o-}, {ngo-}, {mongo-}, {o-}}.

2. Sufiks: { {-wa}, {-lo}}

2. Reduplikasi

Persamaan dalam hal reduplikasi yaitu bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo memiliki reduplikasi utuh.

- a) Reduplikasi utuh dalam bahasa Inggris

1. *Boo* 'ejekan' + R → *boo-boo* 'kesalahan yang bodoh'

Contoh:

Herry usually makes me a boo-boo

‘Herry biasanya membuat suatu kesalahan yang bodoh’

b) Reduplikasi utuh dalam bahasa Gorontalo

1. *Lamari* ‘lemari’ + R → *lamari-lamari* ‘lemari-lemari’

Contoh:

Lamari-lamari boito ma lorusa

‘Lemari-lemari itu telah rusak’

3. Kata majemuk

Persamaan dalam hal kata majemuk yaitu bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo memiliki kata majemuk baik kata majemuk endosentris dan kata majemuk eksosentris.

a) Kata majemuk endosentris dalam bahasa Inggris

1. KB + KK → KB

Contoh:

Water ‘air’ + *fall* ‘jatuh’ → *waterfall* ‘air terjun’

Waterfall is the most interesting places to visit

‘Air terjun tempat yang paling menarik untuk dikunjungi’

b) Kata majemuk eksosentris dalam bahasa Inggris

1. KB + KB → KB

Contoh:

Air ‘udara’ + *port* ‘pelabuhan’ → *airport* ‘bandara’

George picks up his father at the airport Samratulangi

‘George menjemput ayahnya di bandara Samratulangi’

a) Kata majemuk endosentris dalam bahasa Gorontalo

1. *Rumah* ‘rumah’ [KB] + *Saki* ‘sakit’ [KS] → *Rumahsaki* [KB] ‘rumah sakit’

Contoh:

Rumahsaki to Limboto damangodaa

‘Rumah sakit di Limboto besar sekali’

b) Kata majemuk eksosentris dalam bahasa Gorontalo

1. *Mato* ‘mata’ [KB] + *dulahu* ‘hari’ [KB] → *Matolodulahu* [KB]
‘matahari’

Contoh:

Bongulo, matolodulahu ma lobutu

‘Bangunlah, matahari sudah terbit’

4.2 Perbedaan

Selain memiliki persamaan, bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo juga memiliki perbedaan dalam hal:

1. Afiksasi jenis infiks, dalam bahasa Inggris tidak terdapat infiks sedangkan dalam bahasa Gorontalo terdapat infiks. Infiks dalam bahasa Gorontalo yaitu {{-il-}, {-mi-}, {-um-}}.

2. Reduplikasi

Perbedaan dalam hal reduplikasi, bahasa Inggris memiliki reduplikasi utuh dengan variasi fonem sedangkan dalam bahasa Gorontalo terdapat reduplikasi sebagian.

a) Dalam bahasa Inggris:

- a. Reduplikasi utuh dengan variasi fonem

1. *Chit* ‘bon’ + R → *chit-chat* ‘obrolan’
2. *Tick* ‘detik’ + R → *tick-tock* ‘bunyi berdetak-detik’

b) Dalam bahasa Gorontalo:

- a. Reduplikasi sebagian

1. *Pale* ‘padi’ → *pale-paleyalo* ‘banyak macam padi’
2. *Motoro* ‘motor’ → *mo-motorowalo* ‘banyak motor’

3. Kata majemuk

Dari data yang ada tidak ditemukan perbedaan bentuk kata majemuk baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Gorontalo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah menguraikan dan mengontraskan proses morfologis kata benda dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses morfologis kata benda dalam bahasa Inggris terdiri atas afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan. Afiksasi dalam bahasa Inggris antara lain prefiks dan sufiks, reduplikasi yang ditemukan yaitu reduplikasi penuh dan reduplikasi penuh dengan variasi fonem, serta kata majemuk terdiri dari kata majemuk endosentris dan kata majemuk eksosentris. Proses morfologis kata benda dalam bahasa Gorontalo terdiri dari afiksasi, reduplikasi, dan kata majemuk atau pemajemukan. Afiksasi yang ditemukan dalam bahasa Gorontalo yaitu prefiks, infiks, dan sufiks. Reduplikasi yang ditemukan antara lain reduplikasi utuh, dan reduplikasi sebagian sedangkan untuk kata majemuk terdapat kata majemuk endosentris dan kata majemuk eksosentris.
2. Proses morfologis kata benda dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo ditemukan persamaan dan perbedaan. Persamaan pertama yaitu dalam hal afiksasi, bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo mempunyai prefiks dan sufiks, kedua dalam hal reduplikasi, bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo memiliki reduplikasi yang utuh, dan yang ketiga dalam hal kata majemuk, kedua bahasa tersebut memiliki kata majemuk endosentris dan eksosentris. Perbedaannya yaitu pertama, bahasa Inggris tidak memiliki afiksasi infiks tapi dalam bahasa Gorontalo terdapat afiksasi infiks, ke dua dalam hal reduplikasi, bahasa Inggris terdapat reduplikasi dengan variasi fonem dan dalam bahasa Gorontalo terdapat reduplikasi sebagian, untuk kata majemuk tidak ditemukan perbedaan.

Saran

Penelitian ini hanya mendeskripsikan proses morfologis kata benda dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo. Masih banyak hal-hal yang perlu diteliti dalam bahasa Gorontalo seperti kelas kata; kata kerja, kata sifat, dan lain-lain. Oleh sebab itu penulis

menyarankan kepada mahasiswa atau mahasiswi yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama mengenai proses morfologis dalam bahasa yang sama atau bahasa-bahasa lain agar dapat lebih menambah pengetahuan dan meningkatkan ilmu bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adorang, Lusi Y. 2010. "Kata Benda dalam Lagu Bahasa Inggris dan Bahasa Sanger".Skripsi. Manado: UNSRAT
- Akmajian, Adrian. Et al. 2001.*Linguistics: An Introduction to Language and Communication*. London: MIT Press
- Alhasni, Munifa. 2012. "Proses Morfologis Pembentukan Kata Benda Bahasa Inggris dan Bahasa Sunda".Skripsi. Manado: UNSRAT
- Bloomfield. Leonard 1933. *Introduction to the study Language*, Chicago University
- Crowther Jonathan. 1995. *Oxford Advance Learner's*. England Oxford University Press
- Dimyati. Farida Kusuma. 2014. "Proses Morfofonemik Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Gorontalo". Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Manado: UNSRAT
- Gleason, H. A. Jr. 1995. *An Introduction to Descriptive Linguistics*.London: Holt, Reinehart, and Wilson, Inc.
- Jensen, John T 1990. *Morphology: Word structure in Generative Grammar*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company
- Lado. Robert 1957. *Linguistic Across Culture: Applies Linguistic for Language Teacher*. Michigan : Ann. Arbour
- Lyons, John. 1968. *Introduction to Theoretical Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.

Merien, Efraim W. 2013. “Nomina Dalam Puisi-Puisi Karya Carl Sandburg”. Skripsi.
Manado: UNSRAT

Nida, Eugene A. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor:
The University of Michigan Press.

O’Grady, William and Dobrovolsky 1992. *An introduction, Contemporary Linguistic
Analysis*. Toronto : Coop Dark Pitman Ltd.

Pateda, Mansoer. 2001. *Kamus Bahasa Gorontalo – Indonesia*
[.http://kamus.gorontalofamily.org/cari.php](http://kamus.gorontalofamily.org/cari.php)

Sabaena, Grace. 2015. “Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris Dan Bahasa Balantak”.
Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Manado: UNSRAT

Wedestra, WD.2000. “Afiksasi Verba Bahasa Inggris dan Bahasa Bali”.Skripsi
Manado: UNSRAT

Wikipedia.English Language.http://en.wikipedia.org/wiki/English_language.

(Accessed on September, 2015)

Wikipedia.Gorontalo.http://en.wikipedia.org/wiki/Gorontalo_language.

(Accessed on September, 2015)